

PENGARUH PENGALAMAN PENDIDIKAN DAN HASIL BELAJAR TERHADAP HASIL *MICROTEACHING*

L. Endah Cahya Ningrum
Universitas Wisnuwardhana Malang
cahyaendah26@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas bergantung pada kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru. Seorang guru yang berkualitas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas tersebut yaitu Pengalaman Pendidikan (X_1) dan Hasil Belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu Hasil Microteaching (Y_1). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi. Total populasi pada penelitian ini adalah 101 mahasiswa, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 81 responden dengan teknik pengambilan sampel proportional random sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari angket dan dokumentasi. Angket yang dibuat diuji validitas dan reliabilitas oleh ahli dan telah dilakukan uji coba. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari tempat penelitian yang berupa daftar kumpulan nilai mahasiswa. Hasil analisis terdiri dari deskriptif data dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat analisis data terpenuhi yaitu uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh yang signifikan Pengalaman Pendidikan dan Hasil Belajar yang mempengaruhi Hasil Microteaching sebesar 32,3%.

Kata kunci: pengalaman pendidikan, hasil belajar, hasil *microteaching*

PENDAHULUAN

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah (1) kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik; (2) kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan kepribadian sehingga mampu dijadikan tauladan bagi peserta didik; (3) kompetensi profesional yang merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan secara luas dan mendalam; dan (4) kompetensi sosial yang merupakan kemampuan sebagai bagian dari masyarakat (PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru). Guru diwajibkan menguasai keempat kompetensi tersebut, karena dalam keempat kompetensi tersebut sudah jelas menggambarkan kemampuan pendidik untuk menjadi guru yang profesional. Kompetensi tersebut dapat dipersiapkan oleh mahasiswa sejak dini sebagai calon guru selama melaksanakan pendidikan tinggi.

Kompetensi profesional guru tidak bisa didapatkan dalam waktu singkat dan harus melalui proses atau tahapan (Musfah, 2011:23). Kompetensi seorang guru diperoleh melalui jalur pendidikan formal. Universitas Negeri Malang (UM) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi guru profesional. UM dalam mempersiapkan calon guru

yang profesional harus menempuh pendidikan selama empat tahun. Upaya yang dilakukan oleh UM untuk menghasilkan lulusan calon guru profesional yang sesuai dengan standar nasional yaitu dengan adanya mata kuliah praktik pembelajaran mikro (*microteaching*). *Microteaching* merupakan pengalaman pembelajaran terbatas yang dilakukan mahasiswa di kampus Pelaksanaan *microteaching* merupakan sarana bagi mahasiswa dalam mempraktikkan teori yang telah diterima mahasiswa guna menyiapkan diri menjadi calon pendidik supaya lebih menguasai kompetensi dalam belajar mengajar yang terintegrasi dan utuh. Implementasi kegiatan mahasiswa dalam *microteaching* yaitu mahasiswa praktikan belajar untuk mengajar dan menerapkan materi yang sudah dipelajari untuk disampaikan kepada teman se-profesinya. Hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi menjadi calon guru. Pencapaian kompetensi sebagai seorang guru yang profesional juga harus didukung adanya pelatihan, kursus, dan lain sebagainya (pendidikan non formal) sebagai salah satu faktor pendukung pendidikan formal yang telah diampuhnya selama empat tahun dan dapat meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

Berdasarkan hal tersebut sebelumnya maka dapat dikatakan sebagai calon guru, seorang mahasiswa harus memiliki pengalaman pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dikatakan berhasil dapat ditunjukkan dengan adanya hasil belajar berupa nilai. Hasil penelitian Siagian (2012) menyatakan bahwa hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai setelah mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar calon guru juga menentukan kualitasnya, seorang guru yang profesional harus memiliki prestasi akademik yang baik untuk mendukung kompetensi yang dimilikinya. Hasil belajar tersebut dapat menggambarkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru menjadi tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang tercantum dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Hamalik (2013:36) menyatakan bahwa, guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan. *Microteaching* atau pembelajaran mikro mulai dirintis di Stanford University, USA pada tahun 1963, sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas guru profesional. Kemudian berdasarkan rekomendasi dari *The second Sub-Regional Workshop on Teacher Education*, yang dilaksanakan di Bangkok pada November 1971, berkembanglah pembelajaran mikro ke negara Asia. Tugas pokok guru sebagai pendidik disekolah adalah mengajar, oleh sebab itu kompetensi profesional sangat mendukung kemampuan guru dalam mengajar. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang aktual dan memerlukan seni dalam penanganannya, disamping memiliki keterampilan mengajar yang memerlukan latihan secara spesifik dalam bentuk *microteaching*. Kegiatan *microteaching* akan menentukan suksesnya mendapatkan guru profesional dilapangan.

Tujuan *microteaching* adalah melatih calon pendidik agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran. Sasaran yang akan dicapai dalam *microteaching* adalah terbinanya calon guru yang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, dan terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang pendidik. Sedangkan

fungsi *microteaching* adalah sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, dan sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti PPL. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan *microteaching* yaitu (1) pengenalan yang berisi tentang pemahaman konsep pembelajaran mikro; (2) penyajian model dan diskusi; (3) perencanaan atau persiapan mengajar; (4) praktik mengajar; dan (5) diskusi umpan balik atau *feed back* (Asril, 2012:53).

Pengalaman berhubungan dengan seberapa lama seseorang mengetahui/bertukar pengetahuan bersama orang lain untuk bisa melakukan pekerjaannya secara efektif (Nasaruddin, 2008:28). Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Pengalaman pendidikan merupakan pengalaman belajar dapat berupa sesuatu yang pernah dialami sehingga memiliki kemampuan dalam mendeteksi dan memahami kesalahan yang kemudian berusaha mencari penyebab munculnya kesalahan tersebut sebagai usaha pendewasaan yang dilakukan oleh sekolah, keluarga dan masyarakat. Masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman lainnya tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja, akan tetapi perlu memperoleh pendidikan lain sebagai *complementary*, misalnya melalui pendidikan nonformal (Asril, 2012:1). Masyarakat tidak akan berkembang pengetahuan dan keterampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal, oleh karena itu kebutuhan akan layanan pendidikan nonformal sangat dirasakan dalam menunjang kehidupan terutama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Melalui uraian sebelumnya pada variabel Pengalaman Pendidikan dibagi menjadi sub-variabel Pendidikan Formal dan Pendidikan Non-formal. Kedua pendidikan tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu terfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap kearah yang lebih baik.

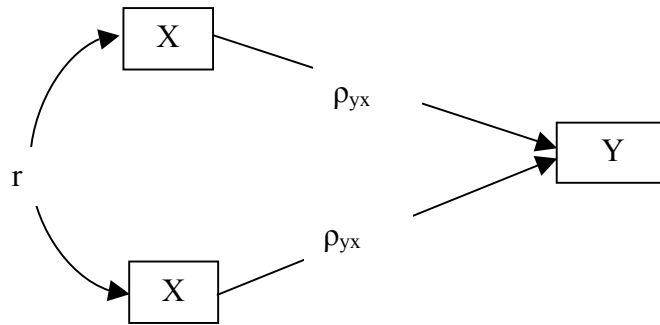
Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2010:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas. Salah satu ranah yang berhubungan dengan hasil belajar adalah koqnitif. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling dominan sering menjadi tolak ukur instan atas keberhasilan siswa dalam proses belajar (Sudjana, 2010:6). Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono (2007:76) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis; dan (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan permasalahan sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan memerikan besarnya pengaruh pengalaman pendidikan dan hasil belajar mahasiswa S1 PTE di UM terhadap hasil *microteaching*. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi S1 PTE UM angkatan 2011 yang sudah mengambil mata kuliah Praktik Pembelajaran Mikro. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain: (1) pengalaman pendidikan merupakan pengalaman belajar mahasiswa yang diperoleh dengan menyebarkan angket; (2) hasil belajar diperoleh peneliti melalui

dokumen FT UM yang berupa Daftar Nilai; dan (3) hasil *microteaching* diperoleh peneliti melalui dokumen TE UM yang berupa Daftar Nilai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatori* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan: X = Pengalaman Pendidikan
 X = Hasil Belajar
 Y = Hasil *Microteaching*

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 PTE UM angkatan 2011 yang terbagi menjadi 2 *Offering* yaitu A dan B seperti pada Tabel 1. Analisis jalur memiliki asumsi yang harus dipenuhi yaitu pengambilan sampel secara acak. Jumlah sampel yang digunakan diperoleh menurut perhitungan Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan sebesar 81 responden dengan jumlah sampel pada masing-masing *offering* seperti Tabel 1. Pengambilan sampel secara acak dilakukan secara *online* menggunakan program *randomizer*.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No.	<i>Offering</i>	Populasi	Sampel
1	S1 PTE Off A	53	43
2	S1 PTE Off B	48	38
Jumlah		101	81

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Angket ini terdiri dari pernyataan dengan 5 (lima) jawaban alternatif yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen yang telah dibuat selanjutnya akan diuji untuk mengetahui keabsahan dari instrumen tersebut. Uji yang dilakukan adalah uji validitas oleh ahli yaitu validasi isi dan validasi konstruk yang kemudian dilanjutkan uji reliabilitas. Uji coba instrumen dilaksanakan kepada 10 mahasiswa yang diambil dari mahasiswa S1 PTE input 2010, S1 PTE input 2011 atau S1 PTE angkatan 2010. Uji validitas isi pada penelitian ini dilakukan oleh pembimbing yaitu Dr. Syarif Suhartadi, M.Pd. dan

Dr. Hakkun Elmunsyah, M.T. Uji validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan oleh validator yaitu Dr. Muladi, S.T., M.T. dan Dr. Tuwoso, M.P.

Uji validitas dilanjutkan dengan melihat matrik korelasi melalui aplikasi Program SPSS21 dari hasil uji coba instrumen. Butir-butir instrumen dinyatakan valid apabila pada tabel matrik korelasi memiliki tanda bintang dua (**) atau tanda bintang satu (*) (Ghozali, 2009:49). Butir-butir instrumen yang dinyatakan tidak valid harus diperbaiki atau digugurkan. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Alpha Cronbach* dengan konstanta 0,6. Ghozali (2005:46) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar 0,60 (*Alpha Cronbach* \geq 0,6).

Pengumpulan data variabel Pengalaman Pendidikan dilakukan dengan menggunakan angket, sedangkan variabel Hasil Belajar, dan Hasil *Microteaching* dilakukan dengan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data-data yang terkumpul dari angket. Analisis inferensial terbagi menjadi 2 (dua) yaitu uji prasyarat analisis dan uji inferensial. Uji prasyarat analisis regresi pada penelitian ini adalah uji normalitas dan linieritas. Sedangkan uji inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil pengujian normalitas pada masing-masing variabel menunjukkan nilai *skewness* antara -1 sampai dengan 1, sehingga data telah memenuhi syarat normalitas. Uji linieritas dilakukan dengan pedoman yaitu nilai $\text{sig.}_{\text{hitung}} > 0,05$. Uji prasyarat analisis data dilakukan pada masing-masing variabel dan sudah memenuhi uji prasyarat normalitas seperti yang terdapat pada Tabel 2. Hasil pengujian menunjukkan kurva normal cenderung berbentuk simetris, sehingga data setiap aspek dinyatakan memenuhi syarat berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

No.	Variabel	Skewness Hitung	Batas Nilai Skewness	Keterangan
1	Pengalaman Pendidikan (X_1)	0,132	-1 sampai dengan +1	Normal
2	Hasil Belajar (X_2)	0,084	-1 sampai dengan +1	Normal
3	Hasil <i>Microteaching</i> (Y)	0,179	-1 sampai dengan +1	Normal

Tabel 3 merupakan hasil uji linieritas yang dilakukan pada variabel bebas terhadap variabel terikat di masing-masing sub-variabel. Pedoman yang digunakan untuk menyatakan linieritas yaitu jika nilai $\text{sig.}_{\text{hitung}} > 0,05$.

Tabel 3. Uji Linieritas

No.	Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
1	Y * X_1	0,673	Linier
2	Y * X_2	0,089	Linier

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{y1x1} = \rho_{y1x2} = 0$$

$$H_0: \rho_{y1x1} = \rho_{y1x2} \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pengalaman pendidikan dan hasil belajar terhadap hasil *microteaching*.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pengalaman pendidikan dan hasil belajar terhadap hasil *microteaching*.

Tabel 4. Hasil Hitung Koefisien Korelasi antara X₁ dan X₂ terhadap Y₁

		<i>Correlations</i>		
		X1	X2	Y1
X1	Pearson Correlation	1	.612**	.488**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	81	81	81
X2	Pearson Correlation	.612**	1	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	81	81	81
Y1	Pearson Correlation	.488**	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6 merupakan hasil *output SPSS21* pada uji hipotesis. Tabel 4 menunjukkan bahwa antar variabel saling memiliki hubungan atau berkorelasi.

Tabel 5. Anova X₁ dan X₂ terhadap Y₁

		<i>ANOVA^a</i>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.918	2	74.459	18.602	.000 ^b
	Residual	312.217	78	4.003		
	Total	461.136	80			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil pengujian signifikansi secara simultan dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai sig. pada Tabel 5. Kaidah pengujian signifikansi dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai sig. adalah: (1) jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas sig. ($0,05 < \text{Sig.}$), maka H₀ diterima, artinya tidak signifikan; (2) jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), maka H₀ ditolak, artinya signifikan. Tabel 5 diperoleh nilai probabilitas (sig.)= 0,000, sehingga sig < 0,05 maka keputusannya adalah H₀ ditolak yang artinya signifikan. Maka ada pengaruh yang signifikan pengalaman pendidikan dan hasil belajar terhadap hasil *microteaching*. Tabel 6 merupakan *output SPSS21* yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh secara simultan dengan melihat besar *Rsquare*.

Tabel 6. Summary Anova X₁ dan X₂ terhadap Y₁

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics ^b				Sig. F Change	Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1	df2			
1	.568 ^a	.323	.306	2.001	.323	18.602	2	78	.000	1.978

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y₁

Tabel 7. Coefficient Anova X₁ dan X₂ terhadap Y₁

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
		B	Std. Error						
1	(Constant)	31.252	9.332		3.349	.001			
	X ₁	.294	.132	.262	2.224	.029	.625	1.599	
	X ₂	.347	.111	.369	3.130	.002	.625	1.599	

a. Dependent Variable: Y₁

Uji individual ditunjukkan oleh Tabel 7 pada baris X₁. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan berbentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{y_1x_1} > 0$$

$$H_0: \rho_{y_1x_1} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pengalaman pendidikan terhadap hasil *microteaching*

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan pengalaman pendidikan terhadap hasil *microteaching*

Kaidah pengujian signifikansi ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai sig. yaitu: (1) jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas sig. (0,05 < Sig.), maka H₀ diterima, artinya tidak signifikan; (2) jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. (0,05 ≥ Sig.), maka H₀ ditolak, artinya signifikan. Tabel 7 kolom Sig. baris X₁ diperoleh nilai Sig = 0,029, sehingga lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,05 > 0,029), maka H₀ ditolak artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi ada pengaruh yang signifikan pengalaman pendidikan terhadap hasil *microteaching*.

Uji individual ditunjukkan oleh Tabel 7 pada baris X₂. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan berbentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{y_1x_2} > 0$$

$$H_0: \rho_{y_1x_2} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar terhadap hasil *microteaching*

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan hasil belajar terhadap hasil *microteaching*

Kaidah pengujian signifikansi ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai sig. yaitu: (1) jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas sig. ($0,05 < \text{Sig.}$), maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan; (2) jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), maka H_0 ditolak, artinya signifikan. Tabel 7 kolom Sig. baris X_2 diperoleh nilai Sig = 0,002, sehingga lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,05 > 0,002$), maka H_0 ditolak artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi ada pengaruh yang signifikan hasil belajar terhadap hasil *microteaching*.

PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi yang Cukup Kuat. Oleh sebab itu terdapat hubungan antara Pengalaman Pendidikan terhadap Hasil *Microteaching*. Pengalaman Pendidikan juga berkontribusi secara signifikan terhadap Hasil *Microteaching*. Kontribusi yang signifikan tersebut karena praktik pembelajaran mikro merupakan bagian matakuliah untuk menambah pengalaman mahasiswa berupa keterampilan mengajar bersama teman sekelasnya. Musfah (2011:55) juga menjelaskan bahwa seorang pendidik harus memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode dan bentuk materi yang diajarkan. Semua hal tersebut akan mudah dipahami oleh mahasiswa ketika mahasiswa tersebut memiliki pengalaman pendidikan yang lebih banyak. Sukmadinata (2012:207) juga menyatakan bahwa pengembangan keterampilan dan karakter guru profesional bukan hanya tahu banyak, tetapi juga bisa banyak.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi Cukup Kuat. Oleh sebab itu terdapat hubungan antara Hasil Belajar terhadap Hasil *Microteaching*. Hasil Belajar juga berkontribusi secara signifikan terhadap Hasil *Microteaching*. Kontribusi yang signifikan tersebut karena praktik pembelajaran mikro merupakan tingkat paling akhir mahasiswa sebagai calon pendidik dalam mengkolaborasikan antara pengetahuan dan keterampilan bidang elektro maupun keguruan dalam bentuk praktik mengajar di kampus. Selain itu hasil belajar dan *microteaching* sama-sama menekankan pada kompetensi kepribadian, pedagogik dan professional. Tolok ukur kemampuan mahasiswa di bidang elektro dan keguruan dapat dilihat melalui nilai sebagai hasil belajar yang telah diperoleh selama kuliah. Melalui hasil belajar dan hasil *microteaching*, mahasiswa dapat melihat seberapa luas pengetahuan dan keterampilan bidang elektro dan keguruan yang dimilikinya.

Proses mahasiswa belajar mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir merupakan tahap-tahap yang harus dilalui untuk menjadi pendidik yang profesional. Menjadi pendidik yang profesional bukanlah hal yang mudah. Darling (2005:380) mengemukakan bahwa guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan, dari pendatang baru (*novice*) ke pemula lanjut, kompeten, pandai (*proficient*) dan pada akhirnya ahli (*expert*). Oleh sebab itu guru yang ahli mampu melakukan beragam aktifitas tanpa harus berhenti dan berpikir bagaimana melakukan

hal itu. Demikian seharusnya pendidik selalu berkembang dalam setiap dimensinya yang beragam melalui belajar dari banyak hal setiap waktu dan dimana pun.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: (1) Pengaruh X_1 terhadap Y_1 sebesar $0,262^2 = 0,068644$ atau 6,9%. X_1 merupakan variabel Pengalaman Pendidikan yang diukur menggunakan angket dan memiliki dua sub-variabel yaitu pendidikan formal dan nonformal. Variabel pendidikan formal memiliki beta sebesar 0,429, sedangkan variabel pendidikan nonformal memiliki beta sebesar 0,336. Hal ini dapat memberikan informasi bahwa variabel pendidikan formal secara dominan mempengaruhi hasil *microteaching* (Y_1) sebesar $0,429^2 = 0,184041$ atau 18,4%; dan (2) Pengaruh X_2 terhadap Y_1 sebesar $0,369^2 = 0,136161$ atau 13,6%. Pengaruh pengalaman pendidikan (X_1) dan hasil belajar (X_2) secara simultan yang mempengaruhi hasil *microteaching* (Y_1) sebesar $0,323 = 32,3\%$ dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dikemukakan saran sebagai berikut, *pertama*, bagi jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang (TE UM) yaitu (1) melakukan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan yang potensial; dan (2) melengkapi sarana dan prasarana pada laboratorium praktik pembelajaran mikro, misalnya kamera video digital, video kaset player, TV monitor, DVD, kamera video *handcam*, LCD, *tape recorder* dsb.

Kedua, bagi mahasiswa S1 PTE UM, sebagai calon pendidik, mahasiswa perlu memahami bahwa guru sebagai *main person* harus selalu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tanggung jawab, peran dan fungsi sebagai guru yang akan diembannya. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis yang lebih lanjut, yaitu: (1) menggunakan variabel penelitian lain yang juga memberikan pengaruh pada hasil *microteaching* dan (2) menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2012. *Microteaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan ke IV*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Katalog UM. 2011. *Katalog Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang Kurikulum 2011 SI Pendidikan Teknik Elektro*. Malang: UM Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Moehnilabib, M. dkk. 1997. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pedoman PPL UM*, (Online), <http://lp3.um.ac.id>, diakses tanggal 10 November 2014.
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. (Online), <http://kepri.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 3 Juli 2014.
- Peraturan Pemerintah RI No.74 Tahun 2008 tentang Guru*. (Online), <http://kepri.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 1 Juli 2014.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Riduwan, Adun Rusyana dan Enas. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sarjono, H. dan Julianita, W. 2011. *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sonhadji, Ahmad. 2012. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: UM Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), <http://kepri.kemenag.go.id/>, diakses tanggal 2 Juli 2014.
- Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.